

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada tanggal 31 Desember tahun 2019 ditandai dengan munculnya kumpulan kasus penyakit pneumonia di kota Wuhan, Cina, yang lalu dinamakan sebagai penyakit COVID-19. Penyakit yang menular melalui *droplets* atau tetesan cairan tersebut disebabkan oleh virus *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV-2). Dengan berjalannya waktu, pada tanggal 30 Januari 2020, *World Health Organization* (WHO) mengumumkan penyakit COVID-19 sebagai wabah pandemi yang bersifat darurat.¹

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) sejak awal bulan Januari 2020 sampai tanggal 24 Agustus 2021, insiden terkonfirmasi infeksi COVID-19 di Indonesia mengalami peningkatan hingga 4.008.166 insiden terkonfirmasi dan mencapai insiden kematian akibat COVID-19 sejumlah 128.252 insiden.² Selain adanya peningkatan insiden, ditemukan juga varian COVID-19 yang baru yaitu varian *Delta* pada bulan Oktober 2020 di India dimana memiliki kemampuan yang lebih dalam penyebaran, infeksi, dan resistensi terhadap pengobatan.³

Munculnya kasus penyakit COVID-19 membuat setiap negara di dunia, termasuk Indonesia, untuk membuat protokol kesehatan dengan tujuan mengurangi penyebaran penyakit COVID-19. Negara Indonesia menerapkan gerakan 3M yang terdiri atas memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak.⁴ Selain 3M, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menambahkan bahwa 3M tidak cukup untuk menahan penyebaran penyakit COVID-19, sehingga protokol kesehatan diperbaharui menjadi 5M dimana terdiri atas 3M, menjauhi kerumunan, dan mengurangi mobilitas.⁵

Salah satu implementasi pemerintah terhadap gerakan 5M adalah mengadakan PPKM atau Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat.

Peraturan PPKM ini bertujuan untuk membatasi aktivitas masyarakat secara lebih ketat dari aturan-aturan sebelumnya dimana beberapa diantaranya seperti *work from home* (WFH) dan *stay at home* atau tinggal di rumah selama pandemi COVID-19 berlangsung. Menurut Kementerian Kesehatan, peraturan PPKM terbukti efektif dengan menunjukkan penurunan insiden penyebaran COVID-19 hingga 30%.⁶

Walaupun tinggal di rumah atau *stay at home* selama pandemi dapat menurunkan angka penyebaran penyakit COVID-19, tetapi juga berdampak pada suatu individu, diantaranya adalah keadaan psikologis dan *posttraumatic stress disorder* (PTSD). PTSD adalah gangguan jiwa yang dapat terjadi pada orang yang pernah mengalami peristiwa traumatis seperti bencana alam, insiden yang serius, aksi teroris, kekerasan seksual, cedera berat, dan masih banyak lainnya. Karakteristik dari PTSD adalah gejala atau tanda seperti memiliki gangguan jiwa, rasa ingin menghindari, perubahan pada kesadaran pengetahuan, dan emosi yang berubah.⁷ Sementara kondisi psikologis adalah kondisi yang menunjukkan proses pembentukan mental, fungsi otak, dan perilaku.⁸ Akan tetapi, keadaan mental ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti gender, status marital, finansial, dan lainnya, namun pada jaman ini pandemi COVID-19 memiliki peran yang besar terhadap keadaan psikologis.⁹

Menurut studi dari Zhao et al, ditemukan bahwa durasi tinggal di rumah yang lebih lama berhubungan dengan gejala depresi (OR 1.09; 95% CI 1.00,1.18) dari kondisi psikologis.¹⁰ Selain itu, studi oleh Kaligis et al yang dilakukan di Indonesia pada tahun 2020 menemukan 1.631 (69%) dari 2.364 dengan rentang umur dan wilayah asal yang bervariasi memiliki gangguan pada keadaan psikologis selama pandemi COVID-19.¹¹ Studi yang telah dilakukan oleh Tang et al menyatakan prevalensi PTSD dan depresi pada mahasiswa yang tinggal di rumah selama pandemi COVID-19 hanya mencapai 2,7% dan 9% saja, namun hal tersebut sebagian besar disebabkan oleh perasaan takut yang luar biasa.¹²

Karena kurangnya data mengenai keadaan psikologis dan PTSD di Indonesia selama pandemi COVID-19, dan juga dampak pandemi COVID-19

yang besar sehingga mengharuskan untuk tinggal di rumah terhadap kondisi psikologis, terutama di kalangan mahasiswa dan mahasiswi fakultas kedokteran Universitas Pelita Harapan dimana semua pembelajaran dilakukan secara daring, maka peneliti hendak melakukan penelitian mengenai hubungan antara durasi tinggal di rumah selama pandemi COVID-19 dengan keadaan psikologis dan PTSD pada mahasiswa preklinik FK UPH.

1.2 Perumusan Masalah

Dengan pandemi COVID-19 yang berkelanjutan menyebabkan Indonesia melakukan gerakan PPKM yang bertujuan untuk membatasi aktivitas masyarakat secara lebih ketat dari aturan-aturan sebelumnya dimana beberapa diantaranya seperti tinggal di rumah dan WFH. Tinggal di rumah adalah salah satu faktor yang dapat berdampak pada keadaan psikologis dan PTSD. Namun pada penelitian-penelitian yang ada, hanya sedikit yang membahas dampak keadaan psikologis dan PTSD pada partisipan berusia dewasa muda, khususnya mahasiswa. Oleh karena itu, peneliti hendak melakukan penelitian tentang hubungan antara durasi tinggal di rumah selama pandemi COVID-19 dengan keadaan psikologis dan PTSD pada mahasiswa fakultas kedokteran Universitas Pelita Harapan.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Bagaimana hubungan antara durasi tinggal di rumah selama pandemi COVID-19 dengan keadaan psikologis dan PTSD pada mahasiswa fakultas kedokteran Universitas Pelita Harapan?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui apakah durasi tinggal di rumah mempunyai hubungan dengan keadaan psikologis dan PTSD pada mahasiswa fakultas kedokteran Universitas Pelita Harapan selama pandemi COVID-19.

1.4.2 Tujuan Khusus

- Untuk mengetahui apakah durasi tinggal di rumah selama pandemi COVID-19 mempunyai hubungan dengan keadaan psikologis.
- Untuk mengetahui apakah durasi tinggal di rumah selama pandemi COVID-19 mempunyai hubungan dengan PTSD.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang keadaan psikologis dan PTSD pada mahasiswa fakultas kedokteran yang tinggal di rumah selama pandemi COVID-19 di Indonesia. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian lainnya yang berkaitan dengan hubungan antara durasi tinggal di rumah selama pandemi COVID-19 dengan keadaan psikologis dan PTSD.

1.5.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang hubungan antara durasi tinggal di rumah selama pandemi COVID-19 dengan keadaan psikologis dan PTSD, hal ini dapat digunakan untuk sarana edukasi mengenai pentingnya menjaga keadaan psikologis selama pandemi COVID-19.